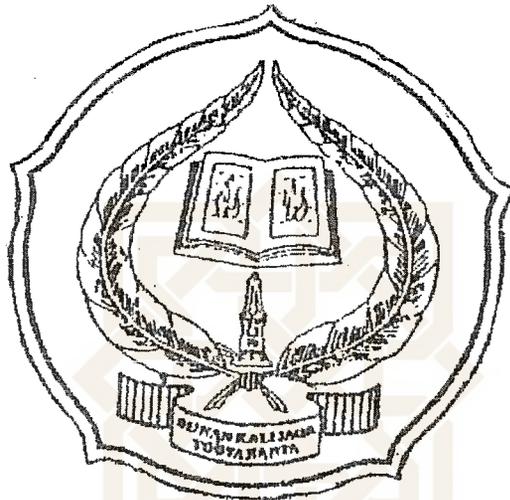


**PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH
GIWANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Nishatin Ma'rifah

00410278

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

DRS. H. ABDULLAH FADJAR, M. Sc
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Nishatin Ma'rifah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari:

Nama : Nishatin Ma'rifah
NIM : 00410278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH
GIWANGAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu singkat saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2004
Pembimbing



Drs. H. Abdullah Fadjar, M. Sc
NIP. 150 028 800

Suwadi, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultasi

Hal : Skripsi Saudari
Nishatin Ma'rifah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nishatin Ma'rifah

NIM : 00410278

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH
GIWANGAN YOGYAKARTA

sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2004
Konsultan


Suwadi, S.Ag, M.Ag
NIP.150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/163/2004

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NISHATIN MA'RIFAH

NIM: 0041 0278

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. SARJONO, M.Si

NIP. : 150200842

Sekretaris Sidang

KARWADI, M.Ag

NIP. : 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. ABDULLAH FADJAR, M.Sc

NIP. : 150028800

Penguji I

DRS. ICHSAN

NIP. : 150256867

Penguji II

SUWADI, S.Ag, M.Ag

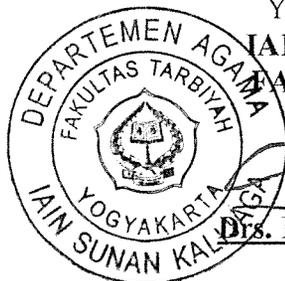
NIP. : 150277316

Yogyakarta, 21 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. RAHMAT SUYUD, M.Pd

NIP. 150037930

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا بِشْرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا (رواه البخارى)

*Artinya: Permudahlah mereka, dan jangan kamu persulit, gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu. (HR. Bukhari)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 110.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi

ini dipersembahkan kepada

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri



Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur kehadiran Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat Islam dan rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA”, disusun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, yang telah menyetujui dan memberi ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si, selaku ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS., M. Ag, selaku pembimbing akademik penulis serta seluruh dosen yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang penulis terima selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M. Sc, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, ibu dan keluarga, yang telah memberikan dorongan material, moral, maupun spritual bagi penulis.
6. Ibu Uzlifatul Jannah, selaku kepala sekolah SDIT Bina Anak Sholeh serta seluruh personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan yang telah banyak membantu baik tenaga maupun pikiran guna terwujudnya skripsi ini.
7. Teman-teman PAI-3 yang telah memberikan motivasi guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman PP. Fauzul Muslimin yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa memberikan balasan sesuai amal baik mereka dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Amin.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanya Allahlah pemilik segala kesempurnaan.

Yogyakarta, 6 Maret 2004

Penyusun



Nishatin Ma'rifah
00410278

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Singkat Berdirinya	24
C. Dasar dan Tujuan	29
D. Struktur Organisasi Sekolah	31
E. Keadaan Siswa	37
F. Keadaan Guru	39
G. Keadaan Karyawan	42
H. Gambaran Fisik SDIT Bina Anak Sholeh	42

BAB III. PENDIDIKAN MENURUT KOBAYASHI

A. Diskripsi Isi Buku	49
B. Tinjauan Historis	52
C. Model Pendidikan Kobayashi	54

BAB IV. KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM

A. Fitrah Manusia	73
B. Kebebasan Manusia	77
C. Tujuan Pendidikan	79
D. Pendidik dan Peserta didik	84
E. Metode Pendidikan	88

BAB V. PENERAPAN PENDIDIKAN KOBAYASHI DI SDIT BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN

A. Pandangan personil BIAS terhadap Pemikiran Kobayashi	93
B. Pendidikan Kobayashi dalam Kegiatan Belajar Mengajar	98

C. Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan	119
--	-----

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	128
C. Penutup	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : DAFTAR WALI KELAS SDIT BINA ANAK SHOLEH.....	33
TABEL 2 : DAFTAR SISWA SDIT BINA ANAK SHOLEH.....	38
TABEL 3 : DAFTAR GURU SDIT BINA ANAK SHOLEH.....	39
TABEL 4 : DAFTAR KARYAWAN SDIT BINA ANAK SHOLEH.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....135
LAMPIRAN 2	: DAFTAR RESPONDEN.....137
LAMPIRAN 3	: INVENTARIS ALAT-ALAT LABORATORIUM IPA SDIT BINA ANAK SHOLEH.....138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta”, maka penulis menganggap perlu adanya beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, penerapan berarti pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan.¹ Dalam hal ini yang penulis maksud adalah mempraktikkan.

2. Pendidikan Kobayashi

Istilah pendidikan Kobayashi terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Kobayashi. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.² Sedangkan Kobayashi adalah nama seorang kepala sekolah sekaligus pendiri SD Tomoe di Tokyo Jepang.

Dari kedua pengertian di atas maka yang penulis maksud dengan pendidikan Kobayashi adalah konsep pendidikan menurut Kobayashi

¹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 955.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 11.

yang pernah diterapkan di SD Tomoe sebagai usaha memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak ke arah kedewasaan melalui telaah buku Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela tulisan Tetsuko Kuroyanagi.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur yang mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³ Seperti juga yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴ Adapun yang penulis maksud adalah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.⁵

4. SDIT Bina Anak Sholeh

SDIT Bina Anak Sholeh adalah bentuk lembaga pendidikan tingkat dasar yang bercorak Islami, di bawah naungan yayasan Bina Anak Sholeh, dengan model pendidikan *full day school*, yang terletak di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Dalam pengelolaan KBM (Kegiatan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

⁵ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI SMU*, 1996, hlm. 1.

Belajar Mengajar) menggunakan kurikulum DIKNAS yang dilengkapi dengan kurikulum yayasan.⁶

Dari penegasan istilah di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta” adalah usaha mengungkap konsep pendidikan menurut Kobayashi dan mencari celah implementasinya sekaligus melihat penerapannya dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa sehingga terbentuk pribadi Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena fundamental dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan di mana ada kehidupan manusia di sana pasti ada pendidikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Oleh karena itu, para ahli pendidikan tidak henti-hentinya menyumbangkan pemikirannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan sebagai upaya memanusiaikan manusia.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia akan agama, pendidikan agama (Islam) sangat diperlukan sebagai upaya mengembangkan potensi agama dalam diri seseorang. Hal ini dikarenakan pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat suatu instink atau naluri yang disebut *religious instink*.

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 Oktober 2003.

Namun dalam perkembangannya, potensi agama seseorang sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan dalam Islam bahwa manusia lahir mempunyai pembawaan. Jika nantinya manusia menjadi jelek adalah akibat dari luar atau lingkungannya.

Berangkat dari pernyataan di atas, anak dapat diibaratkan sebagai benih yang mempunyai potensi untuk tumbuh, tergantung pada tempat di mana ia akan ditanam. Apabila benih itu ditanam pada tempat yang subur maka benih itu akan tumbuh dengan baik. Akan tetapi, apabila benih itu ditanam pada tempat yang gersang maka ia akan sulit tumbuh bahkan bisa mati. Begitu pula dengan anak didik dalam dunia perkembangannya.

Sekolah sebagai wadah mempunyai peran yang penting dalam menyelamatkan anak dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Upaya perwujudan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, melainkan juga dengan aspek afektif dan psikomotorik.

Tujuan di atas adalah sebuah tantangan yang besar bagi guru PAI, terutama di era globalisasi ini, dimana dengan perkembangan teknologi, guru PAI harus mampu menciptakan sebuah model pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa, sehingga risalah Islam selalu terwariskan kepada generasi Muslim yang pada akhirnya mampu mewarnai kehidupan mereka.

Sekolah sebagai lembaga merupakan tempat proses pembelajaran dengan faktor-faktor yang telah dirumuskan. Jika proses pendidikan semacam itu dapat tumbuh dalam proses pembelajaran, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif.

Dalam kenyataannya, ada beberapa persoalan yang menghambat PAI untuk mencapai tujuannya. Suyanto dalam bukunya yang berjudul “Refleksi dan Reformasi di Indonesia Memasuki Milenium III” menyatakan bahwa di antara faktor penghambat PAI dalam mencapai tujuannya adalah: *Pertama*, fenomena praktis di tingkat SD yang diwarnai prinsip *subject matter oriented*, sehingga pengembangan kepribadian anak terabaikan sejak dini.⁷ *Kedua*, proses belajar mengajar hampir di semua jenjang pendidikan lebih menitikberatkan pada pendayagunaan kemampuan otak kiri daripada otak kanan. Ini terlihat bahwa pembelajaran banyak ditekankan pada aspek kognitif.⁸ *Ketiga*, cara pandang terhadap kurikulum pendidikan yang dimaknai sebagai produk dan program sementara fungsi kurikulum sebagai proses sering tidak digunakan, sehingga proses pembelajaran yang merupakan unsur terpenting karena berhubungan dengan siswa baik secara fisik maupun emosional menjadi terabaikan. Padahal pada proses inilah siswa banyak mengalami persoalan dalam urusan belajarnya. Akhirnya siswa

⁷ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya, 2000), hlm. 62.

⁸ *Ibid.*, hlm. 147.

menjadi acuh tak acuh dan tidak bersemangat belajar.⁹ Sedangkan Ahmad Ludjito dalam buku “Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah” menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih dijumpai beberapa masalah antara lain: (1) kurangnya jam pelajaran, (2) metodologi pendidikan agama yang kurang tepat. Dalam hal ini masih banyak dijumpai adanya proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah sehingga terkesan membosankan dan kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya PAI kurang memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa, (3) masalah dikotomi pendidikan agama dan pendidikan umum, (4) heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, dan (5) perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.¹⁰

Jika diperhatikan lebih lanjut, banyak dijumpai anak bosan dan muram karena mendapatkan beban pelajaran yang berlebihan dengan metode yang monoton. Anak-anak kehilangan kegembiraan dan sekolah bagaikan penjara bagi anak. Masih banyak lembaga pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan kepada anak. Hal ini terbukti masih banyak sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *gaya bank*, dimana peserta didik bagaikan gelas kosong yang akan diisi sesuai dengan kehendak guru, maka yang terjadi bukan proses dialektika, tetapi guru menyampaikan materi, dihafal, dan diulang secara patuh. Ruang gerak yang disediakan hanya sebatas menerima dan menyampaikan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁰ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

Proses pembelajaran PAI menghendaki hubungan antara peserta didik dan pendidik merupakan hubungan yang mengaktifkan keduanya. Posisi keduanya adalah dapat saling belajar dari pengalaman yang dialaminya dan pengalaman orang lain.

Keuntungan yang dapat diambil dari proses di atas adalah permasalahan dapat dikaji secara dinamis, peserta didik tertarik mengikuti jalannya proses belajar mengajar dan dapat membangkitkan kesan dan perasaan peserta didik.

Seiring dengan persoalan di atas, penulis menemukan sebuah buku yang menggambarkan model pendidikan yang pernah dijalankan Kobayashi di SD Tomoe, sebuah sekolah yang bebas, yang sangat menghargai potensi anak, yang menjadikan gerbong kereta api sebagai ruang kelas, petani sebagai guru pertanian, sungai dan sawah sebagai tempat dan sumber belajar, serta anak bebas berkreasi dan memulai pekerjaannya dengan apa yang ia sukai. Di sekolah ini juga dijumpai seorang kepala sekolah yang sangat cinta dan pengertian terhadap anak-anak. Dari sekolah ini lahirlah seorang murid seperti Totto-Chan, seorang anak yang bosan dengan keadaan di sekolah dan menurut pandangan guru dia selalu bertingkah, maka jalan terbaik bagi sekolah adalah mengeluarkannya dari lembaga pendidikan.

Namun setelah masuk Tomoe, ia merasakan bahwa Tomoe mempunyai sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolahnya dulu. Di sinilah ia belajar dalam suasana menyenangkan bahkan tidak sabar menunggu hari esok. Akhirnya, ia menjadi anak yang kreatif, mandiri, peduli

teman walaupun pada teman yang cacat, berani menanggung resiko, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, dipilihnya SDIT Bina anak sholeh Giwangan Yogyakarta karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan buku *Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* karangan Tetsuko Kuroyanagi sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan sistem pendidikannya, seperti bangunan fisik sekolah yang bersifat rekreatif yang dibuat dari bambu dengan bentuk seperti panggung, pendidik yang sangat cinta dan pengertian terhadap anak, bahwa setiap anak mempunyai karakter dan bakat yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pelayanan yang berbeda pula. Dalam melakukan pendekatan terhadap siswa, sekolah ini selalu mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan (*human approach*), salah satu cirinya adalah digunakannya pendekatan persuatif. Di sekolah ini, anak diberi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu, *learning by doing* dan *habit forming* menjadi ciri khas dalam pola pembelajarannya. Misalnya dalam bidang keagamaan, anak belajar wudlu dan sholat melalui praktek langsung, PKL ke panti asuhan, panti jompo, SLB, dan pondok pesantren, etika makan dan minum, etika berbicara, dan etika bergaul dengan teman, orang tua maupun ustadz/ustadzah.¹¹

¹¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 18 Oktober 2003.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan menurut Kobayashi?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan menurut Kobayashi dalam pandangan personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta?
3. Bagaimanakah aplikasi konsep pendidikan menurut Kobayashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Konsep yang ditawarkan Kobayashi adalah sebuah model pendidikan dengan pembelajaran yang manusiawi yang dapat menjadi model alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
2. Dengan pembelajaran yang manusiawi Pendidikan Agama Islam dapat berhasil secara optimal.
3. Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan sejak dini dengan harapan anak terbiasa dengan perilaku-perilaku yang Islami.
4. SDIT Bina anak sholeh adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan buku Totto-Chan sebagai salah satu acuan dalam menyanggarakan pendidikan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan menurut Kobayashi sebagai model alternatif pembelajaran PAI.
- b. Untuk mengetahui pandangan personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta tentang konsep pendidikan Kobayashi.
- c. Untuk mengetahui penerapan konsep pendidikan menurut Kobayashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru PAI dalam merumuskan pembelajaran PAI.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para peminat penelitian khususnya mengenai PAI.
- c. Memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Telaah Pustaka

Skripsi yang mengupas tentang konsep pendidikan Kobayashi dalam buku Totto-Chan si Gadis Kecil di Tepi Jendela adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Samsiati Rofiah yang berjudul “Model Madrasah Ibtidaiyah Alternatif dengan Sistem Pendidikan SD Tomoe dalam buku Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela tulisan Tetsuko Kuroyanagi” yang

mengungkapkan model pendidikan SD Tomoe, potret Madrasah Ibtidaiyah dalam sistem Nasional dan aplikasi sistem SD Tomoe dalam model Madrasah Ibtidaiyah alternatif.

Selain skripsi di atas, ada beberapa skripsi yang membahas tentang proses pembelajaran PAI di antaranya: skripsi yang berjudul "Proses Pembelajaran PAI dengan strategi CBSA di SLTP Muhammadiyah 8" karya Sri Puji Hayati. Skripsi ini mencoba mengungkapkan proses pembelajaran PAI di SLTP Muhammadiyah 8 dengan strategi CBSA serta kesulitan yang dialami guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi CBSA. Ada juga skripsi yang ditulis oleh Nur Khotimah yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Bersasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman", dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI.

Di samping ketiga skripsi di atas, ada beberapa buku yang dapat dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan skripsi ini. Di antaranya buku yang berjudul *Quantum Learning* karya Bobbi De Porter. Buku ini membahas cara belajar efektif dan menyenangkan. Buku ini berisi tiga strategi pokok dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) penataan internal, melalui pemahaman struktur otak, pemahaman gaya belajar individu, menciptakan minat belajar, dan memotivasi diri dengan mental juara, (2) penataan eksternal, melalui menciptakan lingkungan belajar yang aman,

mengusahakan belajar dengan iringan musik, tanaman, bunga segar atau wangi-wangian, perkuat dengan tanda-tanda positif, memperluas lingkungan belajar, dan mengadakan konsolidasi, (3) pengembangan ketrampilan, antara lain berfikir logis dan kreatif, teknik menghafal efektif, teknik mencatat, dan membaca secara cepat.

Demikian halnya karya Bobbi De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching*. Buku ini merupakan aplikasi *Quantum Learning* dalam mengajar di kelas. Buku ini menjadi pegangan bagi guru sebagai pendekatan dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Di antara cara-cara yang ditempuh oleh guru, yaitu: (1) guru harus menciptakan lingkungan dan suasana yang menggairakan otak, (2) mampu meletakkan landasan belajar yang kokoh, 3) penataan ruang kelas dan (4) merancang suatu bentuk pembelajaran yang tepat. Setelah itu guru melakukan presentasi prima, melakukan fasilitasi yang luwes, serta mengajari ketrampilan belajar.

Pandangan Rung Kaewdang dalam bukunya yang berjudul “Belajar dari Monyet” mengajak untuk menata ulang proses belajar dengan mengambil pelajaran dari model pembelajaran Khru Somporn di Akademi Pelatihan Monyet. Beberapa butir pelajaran yang dapat diambil antara lain: (1) persiapan untuk kesiapsiagaan, (2) cinta kasih kepada siswa, (3) pengajaran perorangan, (4) pengajaran dengan menempatkan siswa pada pusat pembelajaran, dan (5) belajar dengan melakukan.

Muis Sad Iman dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan Partisipatif” menjelaskan konsep pendidikan partisipatif yang ditandai

dengan adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep ini dibangun dari sebuah sintesa kreatif dari konsep aliran pendidikan progresivisme dan konsep fitrah dalam Islam.

Dari beberapa tulisan di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang penerapan konsep pendidikan Kobayashi dalam pembelajaran PAI. Siti Samsiati Rofiah lebih menekankan pada aplikasi sistem pendidikan SD Tomoe dalam sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Sri Puji Hayati lebih memfokuskan pada proses pembelajaran PAI dengan pendekatan CBSA. Begitu juga skripsi Nur Khotimah yang lebih menekankan pada faktor-faktor dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal itulah maka penulis menyetengahkan bahasan tentang Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Psikologi Humanistik Maslow

Pembahasan skripsi ini menggunakan kerangka psikologi humanistik Abraham Maslow sebagai alat analisis. Psikologi ini mengidealkan kehidupan yang berpusat pada konsep manusia sebagai manusia dalam berbagai aspeknya. Psikologi ini berupaya memanusiakan manusia secara utuh.

Dalam upaya untuk memanusiakan manusia secara utuh, Abraham Maslow mengawali langkahnya dengan mengenali kebutuhan

dasar manusia, baik yang bersifat fisik, emosi dan spiritual. Langkah tersebut ditempuh dengan mensintesa dua pandangan Psikologi yang lebih dahulu berkembang (Psikoanalisa dan behavioristik). Hal ini bukan sebuah penolakan, akan tetapi sebagai upaya menelaah segi manfaat, dan dapat diterapkan bagi kemanusiaan pada kedua psikologi tersebut.¹²

Psikologi humanistik Abraham Maslow ini memandang bahwa manusia memiliki sederetan kebutuhan yang harus dipenuhi secara hierarki, artinya setiap kebutuhan harus dipuaskan lebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat memberikan motivasi pada individu. Pemuasan kebutuhan yang terdapat pada berbagai tingkatan tersebut adalah sebagai syarat untuk mencapai aktualisasi diri. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologi, kemudian setelah kebutuhan ini terpenuhi, muncullah kebutuhan-kebutuhan lain, yaitu kebutuhan akan keamanan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, kognitif, estetis, dan aktualisasi diri.¹³

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar harus memperhatikan pengkondisian lingkungan baik fisik maupun psikis agar potensi anak tersalurkan dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat dalam suasana yang menyenangkan.

Selanjutnya, Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia itu baik. Untuk itu, sifat baik tersebut harus segera ditemukan, kemudian

¹² Frank G. Globe, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 33.

¹³ Nigel C. Benson, *Psikologi For Beginners*, terj. Medinah Chodijah, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 110.

ditumbuhkan dan dikembangkan. Disinilah pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maslow juga menghendaki suatu bentuk pendidikan yang memberikan kebebasan kepada anak dengan batas-batas tertentu. Pendidikan harus diarahkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi manusia yang memahami dirinya dan orang lain serta berhubungan dengan mereka dalam mencapai pemuasan atas kebutuhan-kebutuhan dasar manusia untuk tumbuh ke arah aktualisasi diri.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat imbuhan pe- dan -an. Istilah tersebut mengandung dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar.

Banyak teori dan definisi tentang belajar dari berbagai teori belajar yang selama ini berkembang, akan tetapi setidaknya ada kesamaan prinsip dasar yaitu adanya perubahan dalam diri orang yang belajar.

Belajar adalah suatu proses aktif yang menghasilkan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kemampuan, dan sikap melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya.¹⁵ Belajar akan berhasil jika disertai kesadaran akan minat dan tujuan, penyertaan seluruh indra dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Frank G. Globe, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

¹⁵ E. P. Hutabarata, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 19.

Jika dikorelasikan dengan pengertian belajar di atas, maka mengajar adalah sebuah mekanisme yang berupaya untuk menumbuhkan minat belajar, mengeksplorasi keinginan dan mengupayakan pengkondisian lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berproses secara aktif sehingga menghasilkan pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan siswa melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas, maka pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Menurut Dimiyati Mulyono, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dengan desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif.¹⁶

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi dan tentunya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kemandirian dalam belajar dan dapat menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Pembelajaran aktif ini ditandai dengan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, belajar akan lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Ketika siswa pasif (hanya menerima dari guru), ada kecenderungan siswa untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

¹⁶ Dimiyati dan Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 297.

Oleh sebab itu, diperlukan pengikat yang dapat mengikat informasi yang baru diterima. Hal ini disebabkan faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan pendengaran akan mempunyai banyak kelemahan. Kenyataan ini sesuai dengan kata mutiara yang diberikan oleh Confucius. Dia mengatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya faham”.¹⁷

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa siswa memiliki cara belajar (*learning style*) yang berbeda-beda. Untuk dapat membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar sedapat mungkin perlu diperhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut dibutuhkan variasi strategi pembelajaran yang melibatkan indra belajar yang banyak. Cara ini sebagaimana filosof mengajar yang baik adalah bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi membantu siswa supaya dapat belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam pembelajaran.

Keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, proses perbuatan dan pengalaman langsung dalam pembentukan ketrampilan, proses

¹⁷ Mel. Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), hlm. 1.

penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap.¹⁸

Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan proses menghafal data-data, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan, akan tetapi guru mengupayakan kondisi lingkungan yang memungkinkan siswa berperan aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Objek dan Subjek

Metode penentuan objek adalah sasaran yang menjadi bidang kajian dalam sebuah penelitian.¹⁹ Karena penelitian ini ingin mengungkap penerapan konsep pemikiran seorang tokoh di lapangan, maka penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, sehingga secara tidak langsung ada dua objek dalam penelitian ini, yaitu konsep pendidikan Kobayashi dan pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah buku *Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* karangan Tetsuko Kuroyanagi dan personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan.

¹⁸ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 119.

¹⁹ Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 99.

2. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka untuk mengungkapkan konsep pendidikan Kobayashi dan penerapannya di lapangan, digunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini, peneliti dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti halnya individu yang diamati.²¹ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, gambaran fisik sekolah, proses belajar mengajar PAI, dan kondisi lingkungan sekolah.

b. Interview

Interview adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data tertentu.²²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur artinya subyek penelitian mengetahui

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 137.

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm 112.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 113.

bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut.²³ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan interviewee bebas mengajukan jawaban. Hal ini dilakukan penulis guna memperoleh informasi secara mendalam.²⁴ Metode ini ditujukan kepada:

1) Kepala Sekolah

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah secara umum dan kebijakan-kebijakan sekolah.

2) Guru

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar PAI.

3) Personil SDIT

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah penerapan konsep pendidikan Kobayashi, upaya-upaya mensosialisasikannya serta pandangan personil SDIT Bina Anak Sholeh terhadap konsep pendidikan Kobayashi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari tata usaha atau catatan-

²³ *Ibid.*, hlm. 137.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 138.

catatan tentang gejala atau peristiwa masa lalu.²⁵ Metode ini digunakan guna memperoleh data tentang sejarah berdirinya SDIT Bina Anak Sholeh, keadaan guru, karyawan dan siswa. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang konsep pendidikan Kobayashi.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.²⁶ Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mmengungkap aplikasi konsep pendidikan menurut Kobayashi dalam buku *Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, dengan pola fikir:

a. Deduktif

Yaitu suatu proses berfikir dari pengetahuan-pengetahuan umum kemudian ditarik ke dalam kejadian-kejadian yang bersifat khusus.²⁷

²⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 193.

²⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 274.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 4.

b. Induktif

Yaitu pola berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus dan konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁸

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pedagogis psikologis*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan ilmu psikologi. Dari sudut psikologis, pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka perlu diarahkan kepada proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode pendidikan yang tepat.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun sesederhana mungkin dengan harapan agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Penyusunannya terdiri dari enam bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum SDIT Bina Anak Sholeh yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta gambaran fisik sekolah.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

Bab ketiga, berisi tentang konsep pendidikan menurut Kobayashi yang meliputi: diskripsi buku, tinjauan historis tentang penulis buku dan sekilas tentang Kobayashi dan SD Tomoe, serta model pendidikan Kobayashi.

Bab keempat, berisi tentang konsep pendidikan Islam yang meliputi: fitrah manusia, kebebasan manusia, tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, serta metode pendidikan.

Bab kelima, berisi tentang penerapan pendidikan Kobayashi di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan yang meliputi: pandangan personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan tentang konsep pendidikan Kobayashi, pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan berdasarkan konsep pendidikan Kobayashi, serta analisis penerapan pendidikan Kobayashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan.

Bab keenam, penutup yang meliputi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan:

1. Kobayashi adalah seorang tokoh pendidikan sekaligus ahli di bidang ritmik. Pemikirannya tentang pendidikan dapat ditelusuri dari model pendidikan yang pernah ia terapkan di SD Tomoe Jepang. Model pendidikan ini berupaya memanusiaikan manusia secara utuh, dan dikembangkan dengan selalu berpijak pada prinsip kebebasan (*freedom*), menyenangkan (*fun*), dan cinta kasih (*love*). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, Kobayashi mengawali langkahnya dengan mengkondisikan lingkungan fisik dan psikis disertai dengan teknik-teknik pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat membangkitkan bakat, minat dan kreativitas siswa. Hal ini dilakukan dengan cara belajar melalui kasih sayang, belajar perorangan, belajar dengan melakukan, dan belajar melalui pembiasaan.
2. Perbedaan esensi antara pendidikan Kobayashi dengan Pendidikan SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan terletak pada pendekatan pendidikan. Dimana pendidikan Kobayashi hanya diarahkan untuk kepentingan duniawi, sedangkan pendidikan SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan

dikembangkan berdasarkan orientasi perpaduan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

3. Pendidikan Kobayashi yang diterapkan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan khususnya dalam proses pembelajaran PAI terlihat dalam upaya sekolah untuk membangun lingkungan belajar serta memberikan berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak, di antaranya:

a. Bangunan Fisik Sekolah

Bangunan fisik sekolah SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan adalah berupa beberapa rumah panggung dari anyaman bambu yang dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan, taman bunga, pepohonan, serta sarana bermain.

b. Suasana Kelas

Untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman, rekreatif, dan penuh dengan isyarat dan pesan, dilakukanlah upaya yang meliputi: menjaga kebersihan dan kerapian kelas, asesoris kelas, dan mengkondisikan lingkungan emosi anak.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan khususnya dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, tanya jawab, cerita, halaqah dan sorogan, demonstrasi, pemberian tugas, kunjungan/karyawisata, keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu, dikembangkan pula model pembelajaran yang kemudian menjadi ciri khas SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan, yaitu: *full day school*,

human approach, dan *learning by doing*. Selanjutnya, dalam rangka menerapkan pendidikan Kobayashi dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan syarat-syarat yang perlu diperhatikan, di antaranya; kualitas guru, dan pemahaman kelas secara luas. Adapun penerapan pendidikan Kobayashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan menurut penulis cukup berhasil. Hal ini tercermin dari perilaku keagamaan anak. Semua itu tidak lain karena adanya semangat juang ustadz/ustadzah, waktu sekolah yang relatif lama, dan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat proses di atas meliputi: perbedaan kultur dan kondisi alam antara Jepang dan Indonesia, masih adanya dualisme pendidikan antara di rumah dan di sekolah, pengaruh lingkungan dan media massa, serta keterbatasan fasilitas sekolah dan SDM. Satu hal lagi yang perlu digaris bawahi, bahwa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan sebagai lembaga inovatif telah melakukan revitalisasi proses pembelajaran khususnya PAI melalui orientasi perpaduan *theocentris* dan *anthropocentris*, serta orientasi perpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran-Saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada:

1. Personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan

- a. Di antara faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai. Untuk itu, perlu adanya pengadaan dan penyempurnaan kembali, serta peningkatan pemeliharaan dan pemanfaatannya.
 - b. Bagi para personil SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan agar lebih meningkatkan lagi kajian tentang konsep pendidikan yang ditawarkan Kobayashi, serta memperluas wawasan tentang pendekatan pendidikan yang bersifat progresif dan humanis, seperti: Revolusi Cara Belajar, Active Learning, Quantum Learning, Quantum Teaching, Accelerated Learning, dan sebagainya, tanpa meninggalkan semangat al-Qur'an dan as-Sunnah.
 - c. Dalam menerapkan prinsip kebebasan, ustadz/ustadzah harus tetap memperhatikan aspek pengarahan, kedisiplinan, dan kontrol, sehingga aspek sopan santun tetap terjaga.
 - d. Bagi ustadz/ustadzah perlu mengembangkan lagi strategi dan metode pembelajaran terutama berkaitan dengan pembelajaran dalam kelas.
2. Masyarakat dan Orang Tua
- a. SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan sebagai lembaga inovatif dan alternatif terhadap ketimpangan-ketimpangan dalam pendidikan selama ini perlu mendapat respon positif dan menjadi model pendidikan yang selalu dikembangkan sebagai upaya menepis dikotomi kehidupan.

- b. Untuk mewujudkan keharmonisan pendidikan diperlukan partisipasi aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.

C. Penutup

Dengan mengucap al-hamdulillah dan rasa syukur yang mendalam, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Hanya dengan daya dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, segala upaya telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini baik berkenaan dengan redaksi kata maupun isinya. Untuk itu, penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridlo-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Semarang: asy-Syifa', 1981.
- _____ *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam 2*, terj. Saifullah Kamalie, Semarang: asy-Syifa', 1999.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat*, terj. Hery Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Akhmad Shodiq, "Pencerahan Pendidikan; Sebuah Refleksi Pendidikan Islam", *Jurnal Gema*, edisi I/ Agustus, 1999.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Benson, Nigel C., *Psikologi for Beginners*, terj. Medinah Chodijah, Bandung: Mizan, 2000.
- Depag, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI SMU*, 1996.
- De Porter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 1999.
- _____ *dkk., Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2000.
- Dimiyati dan Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dryden, Gordon, *Revolusi Cara Belajar*, terj. Word ++ Translation Service, Bandung: Kaifa, 2000.

- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Fromm, Erich, *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Globe, Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jilid I, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hutabarata, E. P., *Cara Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Maragustam, "Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Februari-Juli, 2003.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munawir, A. W., *Kamus al-Munawir Terlengkap*, Yogyakarta: PP al-Munawir, 1984.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989.
- Ngalim Purwanto, M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Nina M. Armando, "Totto-Chan", *Majalah Ummi*, edisi xv Februari-Maret, 2004.

- Nurhilaliati, *Dialog Pendidikan Islam dengan Psikologi Humanistik tentang Potensi Manusia*, Tesis, Yogyakarta: IAIN, 1999.
- Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Silberman, Mel., *Active Learning*, terj. Sarjuli, dkk., Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sutrisno, *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, Tesis, Yogyakarta: IAIN, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya, 2000.
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.